

AKTIVITAS BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN GAMBAR SERI PADA ANAK AUTIS

Linda Martavia Lestari 091044242 Drs. H. Pamuji, M.Kes

(Pendidikan Luar Biasa, FIP, UNESA, e-mail : lindamartavia@yahoo.com)

Abstract

Children with autism had language and communication disorder. One of the communication disturbance in autism is speaking. The speak impairments in autism children in SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo is difficult to order communication and information who listened. So, this research used telling methods with picture series to increase speaking activity in autism children.

The purpose of this study presented which increase speaking activity with telling methods and picture series in SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo. The study used a type of single-subject research (SSR) with A-B design. The data collection techniques used were observation and documentation. While the data analysis techniques used visual analysis methods, including analysis of the condition and between condition. From the result, in the condition in this study showed that the percentage of stability at baseline condition (A) was 57.14%, the data range was 8-13. While the percentage of stability the intervention was 81.82% with a range of 10-16 stability. While the overlap percentage of data baseline to intervention was 14.29%. The less the percentage of data overlap, the better effect increase speaking activity at autism children in SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo.

The result in this research is an increase speaking activity of children with autism in SLB- AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Keywords : *Speaking activity, children with autism, storytelling method with picture series.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa individu dapat menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Di dalam bahasa, terdapat empat komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Komponen tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berbicara merupakan salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh setiap individu. Melalui berbicara, individu dapat mengekspresikan keinginannya, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Tarigan (2008:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dalam masa perkembangannya, kemampuan berbicara pada setiap individu mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Ada yang perkembangannya cepat, ada pula yang perkembangannya lambat. Keterlambatan dalam berbicara disebabkan karena beberapa faktor yang meliputi gangguan pada pusat bahasa di otak, gangguan pada alat sensor seperti pengelihatan dan pendengaran serta kurangnya stimulasi dari lingkungan. Salah satu yang mengalami keterlambatan dalam berbicara adalah anak autis.

Gangguan berbicara pada anak autis biasanya ditandai dengan ekspresi wajah yang datar, tidak menggunakan bahasa atau isyarat tubuh, jarang memulai komunikasi, tidak meniru aksi atau suara, bicara sedikit atau tidak ada, mengulangi kata atau membeo, intonasi atau ritme vokal yang aneh, tampak

tidak mengerti arti kata, dan menggunakan kata secara terbatas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan, ditemukan beberapa indikasi gangguan berbicara pada anak autis di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo. Gangguan berbicara pada anak autis ini ditunjukkan dengan kemampuannya dalam menyampaikan pesan serta menyampaikan informasi. Anak mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan serta informasi yang didengarnya. Selain itu, anak juga mengalami gangguan dalam berkonsentrasi yang menyebabkan perhatiannya terganggu.

Berpijak dari permasalahan tersebut, maka salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas berbicara anak autis adalah melalui metode bercerita dengan gambar seri. Menurut Dhieni, dkk., (2005:6.6) bahwa metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. Sedangkan gambar seri adalah media visual yang terdiri dari dua atau lebih gambar, yang berisi tentang

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan desain subjek tunggal (*Single Subject Research*) yaitu penelitian yang memfokuskan pada data individu sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, desain subjek tunggal (*Single Subject Research*) menekankan pada kategori desain *reversal* dengan pola desain A-B.

Dalam penelitian ini subjek subjek yang digunakan adalah seorang anak autis ringan kelas 2 di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo yang mengalami gangguan dalam berbicara yaitu anak mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan atau informasi yang didengarkan. Data penelitian ini berupa data mengenai aktivitas berbicara anak autis, yang meliputi fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian sehingga peneliti mengetahui secara pasti terhadap subyek yang akan diteliti tersebut. Observasi fase *baseline* (A) dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas berbicara subjek pada kondisi *baseline* (A), sedangkan observasi fase

cerita atau kejadian yang berurutan dan berkaitan dari gambar kesatu sampai dengan gambar ke-tiga, ke-empat, dan seterusnya (Dhieni, dkk., 2005:6.39).

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan metode bercerita dengan gambar seri adalah suatu penyampaian materi pembelajaran secara lisan dengan menggunakan media gambar yang dirangkai secara berurutan dan berisi tentang cerita atau kejadian yang berkaitan dari gambar kesatu sampai dengan gambar terakhir. Metode bercerita dengan gambar seri memiliki kelebihan yaitu menumbuhkan motivasi belajar, memudahkan pemahaman, menumbuhkan imajinasi, dan memungkinkan mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa usulan diatas, maka diadakan penelitian mengenai metode bercerita dengan gambar seri sebagai alternatif dalam meningkatkan aktivitas berbicara pada anak autis di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo.

intervensi (B) dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas berbicara subjek pada kondisi intervensi (B). Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data subjek dan riwayat perkembangan subjek serta foto pada saat pelaksanaan penelitian.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pembuatan laporan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis visual dalam kondisi dan teknik analisis visual antar kondisi. Analisis visual dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya pada kondisi *baseline* (A) dan intervensi (B). Sedangkan analisis visual antar kondisi bertujuan untuk mempermudah dalam menginterpretasikan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada fase *baseline* (A) yang dilakukan selama 7 pertemuan dalam waktu 40 menit menunjukkan bahwa aktivitas berbicara subjek yaitu 9,11,9,9,13,10,8. Dari data tersebut diperoleh *mean level* sebesar 9,86 dan *trend stability* sebesar 57,14% yang artinya aktivitas

berbicara subjek belum stabil (variabel), yang artinya perlu dilakukan intervensi untuk meningkatkan aktivitas berbicara subjek.

Tabel 1 Aktivitas Berbicara Subjek Fase *Baseline (A)*

Pertemuan	Frekuensi
1	9
2	11
3	9
4	9
5	13
6	10
7	8

Sedangkan pada fase intervensi (B) yang dilakukan selama 7 pertemuan dalam waktu 40 menit menunjukkan bahwa aktivitas berbicara subjek yaitu 12,13,12,14,10,13,12,13,16,13,14. Dari data tersebut diperoleh *mean level* sebesar 12,91 dan *trend stability* sebesar 81,82% yang artinya aktivitas berbicara subjek mengalami peningkatan.

Tabel 1 Aktivitas Berbicara Subjek Fase Intervensi (B)

Pertemuan	Frekuensi
8	12
9	13
10	12
11	14
12	10
13	13
14	12
15	13
16	16
17	13
18	14

Berdasarkan hasil analisis data, dapat terlihat bahwa aktivitas berbicara subjek mengalami peningkatan setelah mendapatkan intervensi selama 11 kali pertemuan dalam waktu 40 menit. Aktivitas berbicara subjek menunjukkan kenaikan yang cukup baik dan stabil. Jika pada waktu pengambilan *baseline (A)* kecenderungan stabilitas menunjukkan hasil yang variabel, namun setelah pemberian intervensi (B) subjek mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada fase *baseline (A)* persentase aktivitas berbicara subjek sangat rendah yaitu 57,14%.

Rendahnya aktivitas berbicara subjek disebabkan karena subjek belum mampu untuk menceritakan kembali cerita yang didengarkan. Kesulitan dalam menceritakan

kembali cerita yang didengarkan disebabkan karena subjek mengalami gangguan konsentrasi sehingga ia mengalami kesulitan dalam memahami pesan serta informasi yang didengarkan. Namun, saat diberikan intervensi, aktivitas berbicara subjek mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu 81,82%.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, hal itu terjadi karena selama intervensi, subjek dilatih untuk menceritakan kembali cerita yang didengarkan secara berulang dua sampai tiga kali sampai anak dapat menceritakan kembali cerita yang didengarkan. Sebelum diberikan intervensi, kemampuan berbicara subjek sangat rendah. Hal ini ditunjukkan pada data yang diperoleh selama *baseline (A)*. Pada saat pengambilan *baseline (A)* kata yang diucapkan subjek setiap sesinya jumlahnya sangat sedikit yaitu 8-13. Pada fase intervensi (B) aktivitas berbicara subjek meningkat sangat tajam. Jumlah kata yang diucapkan subjek setiap sesinya yaitu 10-16. Berdasarkan hasil analisis data bahwa aktivitas berbicara subjek meningkat karena subjek dilatih untuk menceritakan peristiwa yang terjadi dalam gambar. Salah satu latihannya adalah anak mendengarkan guru bercerita, kemudian anak menceritakan gambar tersebut secara berurutan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Melalui kegiatan bercerita dengan gambar seri, aktivitas berbicara subjek mengalami peningkatan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas berbicara pada anak autis.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perolehan hasil pada analisis visual dalam kondisi menunjukkan bahwa estimasi kecenderungan arah fase *baseline (A)* menunjukkan arah *trend* menurun yang berarti bahwa fase *baseline (A)* memiliki perubahan yang memburuk, sedangkan fase intervensi (B) menunjukkan arah *trend* yang meningkat, artinya bahwa pada fase intervensi (B) terjadi perubahan yang

membaik. Level perubahan pada penelitian ini menunjukkan arah yang positif, artinya memiliki perubahan yang membaik.

2. Perolehan hasil analisis visual antar kondisi di antaranya adalah perubahan kecenderungan arah fase *baseline* (A) ke fase intervensi (B) berupa perubahan menurun ke meningkat, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan level menunjukkan tanda (+) yang berarti membaik, dan persentase data *overlap* adalah 14,29%.

Berdasarkan hasil analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas berbicara anak autis.

B. Saran

1. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus ditingkatkan. Oleh karena itu disarankan bagi guru untuk menerapkan metode bercerita dengan gambar seri sebagai alternatif yang tepat dalam meningkatkan aktivitas berbicara pada anak autis.
2. Keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan bahasa anak autis. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menerapkan metode tersebut di rumah agar aktivitas berbicara anak dapat berkembang lebih optimal.
3. Bagi peneliti maupun rekan mahasiswa diharapkan untuk menjadikan penelitian ini sebagai tinjauan pustaka untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai metode bercerita dengan gambar seri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Asdy Mahasatya.
- Anggraini, Ratna, dkk. 2011. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 Semitau*. Skripsi diterbitkan. Semitau: Untan.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benazir, dkk. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi melalui Media Kartu Gambar Berseri bagi Anak Autis*. Skripsi diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Danuatmaja, Bonny. 2003. *Terapi Anak Autis*. Jakarta : Puspa Sehat.
- Dhieni, Nurbia, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Edisi Kesatu. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pengembangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta : PT. INDEKS.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung : PT. Refeika Aditama.
- Handojo. 2004. *Autisma*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer.
- Indriati, Ety. 2011. *Kesulitan Bicara dan Behahasa pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Monk's, Knoers. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peeters, Theo. 2012. *Panduan Autisme Terlengkap*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Resmini, Novi. tanpa tahun. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Skripsi diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- R, Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salimah. 2011. *Dampak Penerapan Bermain dengan Media Gambar Seri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Pengiasaan Kosa Kara Anak Usia Dini*. Skripsi diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunanto, Juang, dkk. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. CRICED: University of Tsukuba.
- Sunu, Christopher. 2012. *Unlocking Autism*. Yogyakarta: Lintang Terbit.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarmansyah. 1996. *Gangguan Komunikasi*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.

Tim Penyusun.2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya:Uni Press UNESA.

Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: UNESA University Press.

Yonohudiyono, Jack Parmin. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya : Unesa University Press.

Yus, Anita.2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

